



Analisis Kebutuhan Finansial berbasis Green Economy pada Rumah Tangga

Ratna Fitri Astuti*, Indah Permatasari, Shilla Putri Arliyanti, Eris Manurung
Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Kebutuhan finansial, *Green economy*

Abstrak

Ketercapaian kebutuhan finansial keluarga dapat dimulai dari cara penggunaan faktor produksi rumah tangga agar dapat efektif dan efisien. Rumah tangga harus mampu menerapkan kontrol diri agar dapat menekan kegiatan eksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak ada habisnya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan green economy sebagai pendukung tercapainya kebutuhan finansial. Penelitian dilakukan pada rumah tangga yang berada di kota Samarinda dengan usia pernikahan ≥ 10 tahun, dan rumah tangga memiliki pendapatan perbulan sebesar $\geq$ Rp. 5.000.000. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 96 responden yang dihitung menggunakan rumus lemeshow. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam beberapa indikator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sebanyak 74 rumah tangga atau 77.08% dari jumlah responden terkategori memiliki keinginan yang sangat tinggi atau kuat untuk mendorong dan melakukan penerapan aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan dengan tujuan mencapai kebutuhan finansial. Rumah tangga telah memiliki pemahaman terkait pentingnya mencapai kebutuhan finansial. Kegiatan tersebut dicapai melalui tindakan yang tidak hanya dilakukan secara egois dengan menghabiskan sumber daya secara berlebihan, tetapi juga diimbangi dengan tindakan yang berbasis *green economy*.

Keywords

Keywords: Financial needs, *Green economy*

Abstract

The achievement of family financial needs can be started from how to use household production factors to be effective and efficient. Households must be able to apply self-control in order to suppress the exploitation of natural resources to meet endless needs and desires. The study was conducted to examine in depth the application of green economy as a supporter of achieving financial needs. The study was conducted on households in the city of Samarinda with a marriage age of ≥ 10 years, and households have a monthly income of $\geq$ Rp. 5,000,000. The sample used in the study was 96 respondents calculated using the lemeshow formula. Data collected through the distribution of questionnaires were subjected to descriptive analysis to describe and explain in depth several indicators. Based on the results of the study, it was found that 74 households or 77.08% of the total respondents were categorized as having a very high or strong desire to encourage and implement environmentally friendly economic activities with the aim of achieving financial needs. Households have an understanding of the importance of achieving financial needs. These activities are achieved through actions that are not only carried out selfishly by excessively consuming resources, but are also balanced with actions based on the green economy.

*Corresponding Author : Ratna Fitri Astuti, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email: ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.672>

History Artikel:

Received: 14 November 2024 | Accepted: 27 Maret 2025

PENDAHULUAN

Perilaku rasional rumah tangga dalam melakukan konsumsi diperlukan agar keluarga mampu memikirkan berbagai instrumen guna merencanakan dan merancang keuangan sehingga tercapai kebutuhan finansial yang stabil. Garlans et al., (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan sumber daya uang dalam suatu keluarga akan relatif terbatas, tergantung kepada jumlah dan kualitas orang yang memiliki pendapatan sedangkan keinginan dan kebutuhan akan barang atau jasa dari setiap keluarga dan anggotanya dari waktu ke waktu selalu berubah dan cenderung bertambah banyak. Semakin besar penghasilan rumah tangga tidak menjamin terpenuhinya semua kebutuhan, karena yang menjadi permasalahan pokok adalah seberapa pandai rumah tangga dalam mengatur pengeluaran hingga mengelola keuangan keluarga dengan baik. Kesadaran akan kebutuhan finansial dalam kehidupan di masyarakat luas dilakukan agar individu dapat memahami dengan benar manfaat dan resiko, mengetahui hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraannya (Yushita, 2017).

Ketercapaian kebutuhan finansial keluarga dapat dimulai dari cara penggunaan faktor produksi rumah tangga agar dapat efektif dan efisien. Rumah tangga harus mampu menerapkan kontrol diri agar dapat menekan kegiatan eksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak ada habisnya. Multika Sari et al., (2014) menjelaskan bahwa perlu adanya penerapan *green economy* sebagai konsep yang dapat meningkatkan ekonomi sekaligus memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. *Green economy* bertujuan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dengan kegiatan ekonomi yang berbasis pada lingkungan hidup.

Saat ini banyak benturan antara pemanfaatan kegiatan ekonomi dengan pelestarian pada lingkungan, sehingga penting diterapkannya *green economy* dalam pengelolaan rumah tangga agar terhindar dari benturan tersebut. Hidayat (2011) menyatakan bahwa *green economy* dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. *Green economy* harus mampu mewariskan kesejahteraan untuk generasi selanjutnya pada rumah tangga yang berupa aset lingkungan, keadaan sumber daya alam yang paling tidak sama dengan apa yang telah didapatkan oleh generasi sebelumnya.

Namun, kenyataannya manusia lebih memilih untuk menggunakan kemasan *non-*

organic yang tidak dapat di-*reduce* atau di-*reuse* serta kemasan yang hanya dapat dipakai sekali, karena manusia cenderung menerapkan gaya hidup serba instan. Oleh sebab itu, diusung gerakan 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) sebagai penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan serta penghematan dana yang menambah nilai guna dari barang bekas. Individu lebih memilih untuk membeli suatu produk yang diinginkan karena dianggap lebih instan, praktis dan lebih mudah daripada menambahkan nilai guna untuk membuat barang yang diinginkannya (Wardani et al., 2022). *Green economy* merupakan jawaban dalam permasalahan krisis lingkungan mendasar yang disebabkan oleh adanya pergeseran gaya hidup manusia yang membutuhkan pemenuhannya serba cepat, praktis dan mudah (Fauzia, 2016). Pergeseran gaya hidup tersebut juga dialami oleh rumah tangga, diman rumah tangga lebih menyukai pemenuhan kebutuhan secara praktis sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan finansial keluarga.

Ibu rumah tangga sering kali merasa terintimidasi dengan masalah dalam manajemen keuangan keluarga karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga kurang bijak dalam mempersiapkan kebutuhan finansial yang akan mempengaruhi keuangan di masa depan (Hariani & Andayani, 2020). Keluarga memegang peranan penting dan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu sehingga dapat membentuk kebiasaan dan perilaku dalam memengaruhi pola hidup (Risnawati et al., 2018).

Penelitian penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut dan berfokus pada dua sisi yaitu kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga yang memiliki peran vital dalam mengatur keuangan rumah tangga. Penelitian perlu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan *green economy* sebagai pendukung tercapainya kebutuhan finansial secara efektif dan efisien guna memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dimasa depan. Analisis pemenuhan kebutuhan finansial tidak hanya difokuskan pada peran ibu rumah tangga, namun juga didukung peran kepala rumah tangga dan anak sebagai anggota keluarga. Hal tersebut dapat membuat analisis menjadi lebih mendalam dan informasi yang didapatkan peneliti lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil pada penelitian adalah seluruh masyarakat yang berada di Tujuh

kecamatan yang ada di kota Samarinda. Besarnya sampel pada penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus lemeshow. Pane dan Purba (2020:158) mengatakan sampel adalah perwakilan yang dimiliki populasi tersebut, jumlah sampel ditentukan dengan rumus lemeshow:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,0$$

Berdasarkan hasil rumus diatas sampel yang akan peneliti ambil ialah 96 responden karena dalam perhitungannya menggunakan pembulatan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Responden pada penelitian merupakan rumah tangga yang berada di kota Samarinda dengan usia pernikahan ≥ 10 tahun, dan rumah tangga memiliki pendapatan perbulan sebesar $\geq$ Rp. 5.000.000.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diukur dengan skala likert. Dalam penelitian diperlukannya perhitungan dengan menggunakan statistik yang didapatkan dari setiap item pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Selanjutnya peneliti menghitung frekuensi jawaban dari setiap pilihan jawaban dan kemudian dijumlahkan. Perhitungan digunakan untuk mengetahui nilai dari kategori skala pada setiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat kategori tanggapan responden terhadap variabel kebutuhan finansial berbasis *green economy* yang digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Tanggapan Responden Pada Variabel Kebutuhan Finansial Berbasis *Green Economy*

Skor Kelas	Kategori	Frekuensi	%
17 - 29	Sangat Rendah	0	0,00
30-42	Rendah	0	0,00
43 - 55	Tinggi	22	22,92
56 - 68	SangatTinggi	74	77,08
Jumlah		96	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat telah memiliki keinginan untuk menjalankan atau menerapkan kebutuhan finansial berbasis *green economy* yang tinggi atau kuat dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang

ramah lingkungan atau berkelanjutan. Sebanyak 74 masyarakat atau 77.08% dari jumlah responden terkategori memiliki keinginan yang sangat tinggi atau kuat untuk mendorong dan melakukan penerapan aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan dengan tujuan menciptakan dunia yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Yanto et al., (2024) menjelaskan bahwa rumah tangga harus memiliki kesadaran dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memastikan bahwa pemenuhan kebutuhan tidak membahayakan lingkungan. Adanya kesadaran tentang pengoptimalan penggunaan sumber daya memberikan pemahaman kepada rumah tangga bahwa pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Kebutuhan finansial berbasis *green economy* menciptakan rasa kepedulian rumah tangga untuk meminimalkan penggunaan sumber daya serta mengurangi limbah dan polusi agar lingkungan tetap terjaga Quoquab & Mohammad, (2020). Hal tersebut dilakukan rumah tangga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kebutuhan finansial berbasis *green economy* akan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial rumah tangga sambil mengurangi risiko kerusakan lingkungan (Nugraha et al., 2024).

Sun et al., (2021) menyatakan bahwa kebutuhan finansial berbasis *green economy* mendorong rumah tangga untuk membeli produk ramah lingkungan dan berjangka panjang. Rumah tangga di Kota Samarinda telah memiliki pemahaman terkait pentingnya mencapai kebutuhan finansial. Kegiatan tersebut dicapai melalui tindakan yang tidak hanya dilakukan secara egois dengan menghabiskan sumber daya secara berlebihan, tetapi juga diimbangi dengan tindakan yang berbasis *green economy*. Kegiatan berbasis *green economy* dilakukan dengan memperhitungkan keberlangsungan sumber daya untuk jangka panjang. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam dan energi yang ada di bumi secara efisien serta pada tingkat yang dapat diisi ulang (Suparman, 2023). Sejalan dengan Heing (2021) menyatakan bahwa rumah tangga dalam penggunaan layanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan dasar harus meminimalkan penggunaan sumber daya alam agar tidak membahayakan kebutuhan generasi mendatang. Rumah tangga harus memperhatikan dampak dari aktivitas pemenuhan kebutuhan finansial terhadap lingkungan. Awais et al., (2020) menyebutkan bahwa kebutuhan finansial berbasis

green economy mengajarkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan di berbagai bidang kehidupan dengan cara mendapatkan, memakai dan membuang barang dan jasa yang tidak merusak ekologi dan sosial ekonomi rumah tangga lain. Dengan demikian, rumah tangga dalam menerapkan kebutuhan finansial berbasis *green economy* harus memanfaatkan penggunaan sumber daya secara optimal.

Kebutuhan finansial berbasis *green economy* menekankan rumah tangga untuk tidak melakukan pemborosan sumber daya dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Yushita, (2017) menyatakan bahwa rumah tangga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dapat memastikan bahwa kebutuhan dasarnya terpenuhi dan terhindar dari permasalahan finansial yang berpotensi merugikan. Rumah tangga di kota Samarinda telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan melakukan perencanaan keuangan di awal bulan. Perencanaan keuangan dimulai dari mendiskusikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masing-masing anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga melakukan pencegahan agar tidak membeli barang secara berlebihan dan tidak memiliki nilai guna. (Hartantri et al., 2024) menyebutkan bahwa perencanaan anggaran keuangan keluarga diperlukan agar rumah tangga dapat mencapai kebutuhan finansial, mengetahui kondisi keuangan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Ketika rumah tangga tidak dapat memprioritaskan perencanaan keuangan, maka cenderung mengeluarkan uang secara impulsif dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Melalui kebutuhan finansial berbasis *green economy* akan membuat rumah tangga mengambil keputusan secara rasional dengan memperhatikan dampak bagi lingkungan ((Seyfang, 2009). Selain itu, Rumah tangga juga telah membuat daftar belanja untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kegiatan berbelanja lebih fokus pada barang yang dibutuhkan dan menghindari pembelian impulsif. Melalui kebutuhan finansial berbasis *green economy* suatu rumah tangga akan mengurangi pembelian berlebih dan perilaku konsumtif (Darsana et al., 2023). Rumah tangga dengan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan akan bertanggung jawab dan berusaha mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dan menabung untuk masa depan.

Pengelolaan keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan, agar pemenuhan kebutuhan

finansial dapat dilaksanakan. Asaf (2020) menyatakan bahwa kebutuhan finansial dilakukan dengan mengelola keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia paling mendasar yang membentuk hirarki dari fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga di kota Samarinda telah melakukan pemenuhan kebutuhan fisiologis secara bijak, hal tersebut ditunjukkan dari kegiatan keluarga yang lebih memilih untuk memasak dan makan bersama di rumah dibandingkan membeli makanan. Selain itu, Rumah tangga juga lebih memilih untuk melengkapi fasilitas di rumah sehingga anggota keluarga tercukupi kebutuhan dan lebih nyaman berada di rumah dibanding pergi nongkrong ke cafe atau mall. Sejalan dengan Rahman (2015) yang menyebutkan bahwa rumah tangga harus mengeluarkan dana untuk memberikan fasilitas terbaik yang dapat menjaga keluarga dari gangguan serta memberikan kenyamanan untuk keluarganya. Kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan dasar yang perlu untuk diperhatikan pemenuhan kebutuhannya. Hidayati (2020) menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis rumah tangga penting untuk dipenuhi, hal tersebut dikarenakan kebutuhan fisiologis dianggap sebagai langkah mempertahankan hidup secara fisik. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa rumah tangga telah mengetahui dan mampu memprioritaskan dana untuk memenuhi kebutuhan fisiologis karena kebutuhan tersebut tidak dapat ditunda pemenuhannya.

Selanjutnya kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh rumah tangga selain kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan akan rasa aman Rostanawa, (2018). Rumah tangga di kota Samarinda telah memenuhi kebutuhan rasa aman, salah satunya dengan kebutuhan akan keamanan keuangan keluarga. Rumah tangga di kota Samarinda telah memiliki asuransi jaminan Kesehatan (BPJS/asuransi swasta). Atriyani et al., (2019) menyebutkan bahwa masyarakat harus mengeluarkan uang untuk membayar layanan kesehatan guna menghindari kurangnya dana ketika jatuh sakit dan digunakan untuk kondisi tak terduga. Rumah tangga telah memiliki kesadaran tentang pentingnya untuk mempersiapkan atau menyediakan asuransi kesehatan guna menghindari hal yang tidak terduga. Selain itu, rumah tangga di kota Samarinda juga telah menyiapkan dana darurat yang disisihkan dari pendapatan untuk berjaga-jaga. Dana darurat dianggap sebagai perlindungan finansial saat menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian keuangan Ratnaningtyas et al., (2023). Sehingga,

mempersiapkan dana darurat menjadi penting untuk dilakukan agar dapat mengatasi situasi mendesak dan tidak terduga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga telah menempatkan keamanan keuangan pada skala prioritas yang utama, sehingga rumah tangga mengambil bagian dari pendapatan yang diterima untuk memenuhi keamanan keuangan keluarga. Keamanan keuangan juga dapat dicapai dengan melakukan evaluasi pengeluaran dengan melakukan pencatatan pengeluaran secara lengkap selama satu periode tertentu. Pencatatan pengeluaran menjadi penting untuk dilakukan karena dengan mencatat pengeluaran, rumah tangga menjadi sadar dan mengetahui berapa uang yang sudah keluar. Sari, (2022) menjelaskan bahwa dengan mencatat pengeluaran individu akan menjadi sadar tentang pentingnya membuat skala prioritas untuk menentukan pengeluaran mana yang harus didahulukan dan untuk mengetahui kondisi keuangan. Oleh karena itu, keamanan keuangan menjadi penting untuk diperhatikan oleh rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan finansial.

Kebutuhan finansial juga ditunjukkan ketika rumah tangga telah mampu untuk memaksimalkan keuntungan atas sumber daya yang dibeli atau dimiliki. Rumah tangga kota Samarinda perlu memiliki tabungan yang diambil secara rutin dan proporsional dari pendapatan yang dimiliki. Keuntungan keuangan juga dimaksimalkan rumah tangga kota Samarinda dengan melakukan investasi yang didiskusikan bersama anggota keluarga. Firdaus & Ifrochah (2022) menyatakan bahwa individu yang melakukan investasi akan memiliki pandangan jangka panjang, sehingga individu memiliki kesadaran akan kebutuhan serta tujuan finansial dimasa depan. Berinvestasi dapat membuat rumah tangga lebih fokus kepada kebutuhan jangka panjang untuk masa depan dan secara optimal memaksimalkan keuntungan. Selain itu, investasi juga melibatkan kesediaan seseorang untuk belajar dan meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan bijaksana pada pengelolaan keuangan (Pradnyawati & Sinarwati, 2022). Bukan hanya dari sisi keuntungan secara materi, tetapi rumah tangga juga memperhatikan keuntungan berdasarkan konsumsi keberlanjutan. Dwinata et al., (2024) menyatakan bahwa dengan konsumsi berkelanjutan rumah tangga dapat mengurangi dampak pada barang maupun jasa terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga kota Samarinda memilih untuk menggunakan produk yang berkualitas untuk

mendapatkan manfaat lebih dibanding produk yang murah serta lebih tertarik untuk membeli produk yang dapat digunakan berkali – kali. Konsumsi berkelanjutan membawa individu kepada kehidupan yang mementingkan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Namun, kegiatan memaksimalkan keuntungan yang paling dominan dilakukan rumah tangga ialah membeli produk baru apabila produk yang lama sudah rusak atau tidak bisa digunakan lagi. Sejalan dengan Quoquab & Mohammad (2020) yang mengemukakan bahwa konsumsi berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengendalikan keinginan untuk menghindari pembelian yang boros dan membeli barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dasar bukan keinginan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga kota Samarinda bersama keluarga ingin memanfaatkan dan menggunakan suatu produk secara maksimal tanpa membuang – buang suatu produk. Ketika kekhawatiran individu terhadap lingkungan meningkat maka perilaku konsumsi akan menjadi lebih bertanggung jawab, membeli produk ramah lingkungan dan mengurangi tingkat konsumsi secara keseluruhan (Kilbourne & Pickett, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sebanyak 74 rumah tangga atau 77.08% dari jumlah responden terkategori memiliki keinginan yang sangat tinggi atau kuat untuk mendorong dan melakukan penerapan aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan dengan tujuan mencapai kebutuhan finansial. Rumah tangga telah memiliki pemahaman terkait pentingnya mencapai kebutuhan finansial. Kegiatan tersebut dicapai melalui tindakan yang tidak hanya dilakukan secara egois dengan menghabiskan sumber daya secara berlebihan, tetapi juga diimbangi dengan tindakan yang berbasis *green ecomony*.

Konsumsi berkelanjutan membawa individu kepada kehidupan yang mementingkan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Diharapkan rumah tangga dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga untuk mencapai kebutuhan finansial baik dari kebutuhan dasar, keamanan keuangan serta kemampuan memaksimalkan keuntungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dan **Hibah Penelitian dari** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Mulawarman yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaf, A. S. (2020). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. *Jurnal Cakrawati*, 02(2), 26–31. <https://doi.org/DOI:10.47532/jic.v2i2.126>
- Atriyani, R., Ahmad, L. O., & Harun, H. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Kemauan Membayar (Willingness To Pay) Pasien Rawat Jalan Poli Interna RSUD Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(3), 12–17.
- Awais, M., Samin, T., Gulzar, M. A., Hwang, J., & Zubair, M. (2020). Unfolding the association between the big five, frugality, e-mavenism, and sustainable consumption behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020490>
- Darsana, I. M., Rahmadani, S., Salijah, E., Akbar, A. Y., Bahri, K. N., Amir, N. H., Jamil, S. H., Nainggolan, H. L., Anantadjaya, S. P., & Nugroho, A. (2023). *Strategi Pemasaran* (M. A. Wardana, Ed.). CV. Intelktual Manifes Media.
- Dwinata, I. P. W., Pambudi, Y. J., Usadi, M. P. P., & Yuninata, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis dan Utilitarian Terhadap Konsumsi Berkelanjutan Tenun Endek Pewarnaan Alam. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 762–773. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3861>
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jebis.v2i1.1503>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Garlans, P., Alumnus, S., Manajemen, M., Andris, U., Staf, N., Fakultas, P., & Uksw, P. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 11, Issue 2).
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the Effect of Frugal Living on Employee Financial Management in Achieving Financial Freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103–113. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i1.1700>
- Heing, B. (2021). *Sustainable Consumption* (G. Erica, Ed.). Greenhaven Publishing.
- Hidayati, H. (2020). Riyadhah of Fasting as Self-Control Educational Model for Achieving Physiological Needs. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 111–134. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>
- Kilbourne, W., & Pickett, G. (2008). How materialism affects environmental beliefs, concern, and environmentally responsible behavior. *Journal of Business Research*, 61(9), 885–893. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.09.016>
- Multika Sari, A., Fefta Wijaya, A., & Wachid, A. (2014). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). In *JAP* (Vol. 2, Issue 4).
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Suryahani, I., Adiwijaya, S., Murwani, I. A., Sopiana, Y., Munawar, A., Boari, Y., Kartika, T., Fatmah, Rusmiatmoko, D., Meilin, A., Naisirly, R., Rusliyadi, M., & Babeth, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan* (Sepriano & Efitra, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pradnyawati, N. L. P. E., & Sinarwati, N. P. (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 428–437.
- Quoquab, F., & Mohammad, J. (2020). A Review of Sustainable Consumption (2000 to 2020): What We Know and What We Need to Know. *Journal of Global Marketing*, 33(5), 305–334. <https://doi.org/10.1080/08911762.2020.1811441>
- Rahman, M. (2015). Pendidikan Keluarga Berbasis Gender. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 234–255.
- Ratnaningtyas, Nurbaeti, & Swantari. (2023). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*,

5(2), 148–159.

Risnawati, Umi Mintarti W, S., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430–436.

<https://doi.org/http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X

Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.

Sari, T. D. R. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Siswa-Siswi Ma Ma'Arif Kota Gajah. *Journal of Empowerment Community*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/jec.v4i1.951>

Seyfang, G. (2009). The New Economics of Sustainable Consumption. In D. Elliott (Ed.), *The New Economics of Sustainable Consumption*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230234505>

Sun, Y., Luo, B., Wang, S., & Fang, W. (2021). What you see is meaningful: Does green advertising change the intentions of consumers to purchase eco-labeled products? *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 1–11. <https://doi.org/10.1002/bse.2648>

Suparman. (2023). *Ekonomi Hijau : Diskursus dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0* (A. Fitriyanti, Ed.). Edu Publisher.

Wardani, T., Reza, R., & Astuti, R. F. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 138–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>

Yanto, E., Morad, A. M., Ismail, & Ashari, A. P. (2024). *Mengarungi Arus Keuangan: Panduan Praktis Literasi Keuangan Berkelanjutan* (E. Damayanti, Ed.). Widina Media Utama.

Yushita, A. N. (2017a). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Yushita, A. N. (2017b). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI (1), 11–26.